

**PENERAPAN METODE TONGKAT BERBICARA (*TALKING STICK*)  
UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
BERBICARA SISWA SMP PANGERAN  
ANTASARI MEDAN**

**Yolanda Novita Silaban<sup>a</sup>, Depitaria Br Barus<sup>b</sup>**

<sup>a,b</sup>Universitas Prima Indonesia

*Corresponding Author:* <sup>a</sup>yolandanovitasilaban@unprimdn.ac.id



**Abstrak**-Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara dalam menanggapi cerpen siswa melalui penerapan metode tongkat berbicara (*talking stick*). Pelaksanaan penelitian ini berdasarkan permasalahan yang ada pada pembelajaran berbicara dalam menanggapi cerpen pada siswa yang masih tergolong rendah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan tindakan kelas yang mendeskripsikan keterampilan berbicara dalam menanggapi cerpen pada siswa secara klasikal dan keterampilan berbicara dalam menanggapi cerpen melalui metode tongkat berbicara (*talking stick*) dalam bentuk pelaksanaannya dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini dilakukan dengan sampel bertujuan (*purposive sample*) pada 30 siswa kelas VII SMP Pangeran Antasari Medan. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan berbicara dalam menanggapi cerpen siswa meningkat setelah menerapkan metode tongkat berbicara (*talking stick*). Pada pembelajaran prasiklus siswa memperoleh nilai rata-rata 52,33 dan persentase ketuntasan klasikal 20%. Setelah menerapkan metode tongkat berbicara (*talking stick*), hasil penilaian tes siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 69,5 dan meningkat menjadi 71,67 pada tes siklus II. Dilihat dari persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus I 66,67% meningkat pada siklus II 76,67%. Sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tongkat berbicara (*talking stick*) dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam menanggapi cerpen pada siswa kelas VII SMP Pangeran Antasari Medan.

**Kata kunci:** keterampilan berbicara, menanggapi cerpen, tongkat berbicara

**Abstract**-This study aims to describe the improvement of speech skills in responding to students' short stories through the application of the stick talking method. This study is based on learning to speak in response to the short story on the students in the category of low. The

*method used in this study is qualitative descriptive with a classroom action approach that describes speaking skills to respond to classical short stories and speaking skills in response to a short story through a talking stick method. in practice both two cycles consisting of the planning stage, the execution of the action, the observation, and the reflection. The subject of this study were samples drawn by purposive sampling technique of 30 students of class VIISMP Pangeran Antasari Medan. The results showed that students' ability to respond to the students' short story increased after talking stick method was applied in the pre-cycles, the average score was 52.33 and the percentage of classical completeness was 20%. After applying the method of talking stick, the result of the students' test scores on the first cycle obtained an average score of 69.5 and increased to 71.67 in the second cycle test. Based on the percentage of students' classical completeness in cycle I 66.67% increase in cycle II 76.67%. The research concluded that the application of talking stick method can improve the speaking skill in responding to the short story in the students of class VIISMP Pangeran Antasari Medan.*

**Keywords:** *speech skills, responding to short stories, stick talking*

## A. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang dapat menjadi sarana komunikasi serta mengungkapkan ide kepada orang lain dan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa terhadap peserta didik adalah keterampilan berbicara. Dengan keterampilan berbicara, peserta didik mampu menyampaikan informasi serta mengungkapkan gagasan dalam bentuk lisan dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi kemampuan berbahasa. Standar kompetensi menanggapi cerpen pada silabus Bahasa Indonesia kelas VII yaitu mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan cerpen. Melalui kegiatan berbicara peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk lisan tentang suatu peristiwa atau masalah.

Berdasarkan data dan hasil belajar siswa dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada materi memahami cerpen, ternyata siswa kurang memahami dalam pembelajaran menanggapi cerpen. Terdapat standar hasil dari pembelajaran ini belum begitu memuaskan. Nilai KKM yang ditentukan sekolah adalah 70. Hanya 50% yang dapat memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, ada sekitar 50% siswa yang belum mencapai nilai KKM, karena hanya mendapatkan nilai rata-rata 60. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menanggapi cerpen. mencoba membantudalam membina pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menanggapi cerpen.

Beberapa permasalahan dalam keterampilan berbicara dalam menanggapi cerpen, yaitu (1) kurangnya penguasaan kosakata siswa dalam menanggapi cerpen, (2) kurang berminatnya siswa dalam pembelajaran menanggapi cerpen (3) siswa masih kesulitan dalam mengungkapkan ide-ide, gagasan, dan

pikirannya dalam bentuk lisan, (4) metode yang digunakan guru masih belum tepat dengan pembelajaran menanggapi cerpen.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan metode yang menarik untuk mendukung keterampilan berbicara siswa. Guru harus memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, serta mampu memilih metode yang tepat untuk pembelajaran menanggapi cerpen agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh.

Upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki hasil pembelajaran dengan memilih metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan metode tongkat berbicara (*talking stick*). Penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan keterampilan berbicara dan pemahaman siswa dalam menanggapi cerpen dengan metode *talking stick* (2) menjadikan proses pembelajaran tidak membosankan dan lebih menarik dengan metode *talking stick*. (3) sebagai bahan referensi bagi guru dalam menentukan metode pembelajaran.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi: (1) Siswa lebih mudah belajar memahami dan meningkatkan keterampilan berbicara materi pelajaran terutama menanggapi cerpen (2) Guru lebih mudah mengajarkan tentang memahami cerpen dengan menggunakan metode *talking stick*.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti akan mengkaji “Penerapan Metode Tongkat Berbicara (*Talking Stick*) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Menanggapi Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMP Pangeran Antasari Medan”.

## B. Landasan Teori

Menurut Hotemo MA (2005:531-532) terampil adalah cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Keterampilan adalah kecakapan dalam menyelesaikan tugas. Atau kecakapan yang diisyaratkan. Dalam pengertian luas, jelas bahwa setiap cara yang digunakan untuk mengembangkan manusia, bermutu dan memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sebagaimana diisyaratkan (Suparno, 2001:27). Keterampilan Berbahasa. Sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat keterampilan dasar bahasa, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat dominan adalah terampil berbicara. Secara garis besar ada tiga jenis situasi berbicara, yaitu interaktif, semiaktif dan noninteraktif.

Situasi-situasi berbicara interaktif, misalnya percakapan secara tatap muka dan berbicara lewat telepon yang memungkinkan adanya pergantian antara berbicara dan menyimak dan juga memungkinkan kita meminta klarifikasi. Kemudian, ada pula situasi berbicara yang semi interaktif, misalnya dalam berpidato atau berbicara di depan umum secara langsung. Dalam situasi ini audiens memang tidak dapat menanggapi secara langsung terhadap pembicaraan, namun pembicara dapat melihat reaksi pendengar dari ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka. Berikut ini beberapa keterampilan yang harus dimiliki dalam berbicara :

1. Mengucapkan bunyi-bunyi yang berbeda secara jelas sehingga pendengar dapat membedakannya
2. Menggunakan tekanan dan nada serta intonasi yang jelas dan tepat sehingga

pendengar dapat memahami apa yang diucapkan pembicara.

3. Menggunakan bentuk kata, urutan kata, serta pilihan kata yang tepat.
4. Menyampaikan kalimat-kalimat utama dengan jelas bagi pendengar
5. Berupaya mengungkapkan ide-ide atau informasi tambahan guna menjelaskan ide-ide utama
6. Berupaya agar wacana berpautan secara serasi sehingga pendengar mudah mengikuti pembicaraan.

Kita dapat mengelompokkan hal di atas dalam tiga aspek yaitu

1. Aspek pembicaraan
2. Aspek bahasa (bagaimana isi itu disampaikan dan
3. Aspek performansi (gesture tubuh, mimic, dan ekspresi dalam menyampaikan isi pembicaraan)

Tingkat berbicara (*talking stick*) merupakan metode pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan bantuan tongkat sebagai alat untuk mendapatkan giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pembelajaran. (Kurniasih dan Sani, 2015 : 82) Metode ini memiliki karakteristik secara aktif, kreatif, efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa. (Maufur, 2009:88), Tingkat Berbicara (*Talking stick*) merupakan sebuah model pembelajaran yang berguna untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain. Sedangkan penggunaan tongkat secara bergiliran sebagai media untuk merangsang siswa bertindak cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi.

Cerpen adalah suatu karya sastra pendek yang menceritakan kisah cerita dari suatu tokoh yang didalamnya terdapat permasalahan serta solusi dari masalah tersebut. Struktur cerpen :

1. Abstrak merupakan bagian awal dalam cerita atau ringkasan utama dari cerpen yang dikembangkan dalam rangkaian-rangkaian peristiwa. Dalam cerpen, struktur abstrak bersifat opsional (boleh ada ataupun tidak)
2. Orientasi berkaitan dengan waktu, tempat, suasana dan alur pada cerita tersebut.
3. Komplikasi berisikan urutan dari kejadian yang dihubungkan dengan sebab dan akibat. Pada bagian ini biasanya menunjukkan watak dari tokoh cerpen tersebut serta mulai muncul kerumitan.
4. Evaluasi merupakan struktur konflik yang terjadi serta mengarah pada puncak atau klimaks. Pada bagian ini sudah mulai muncul penyelesaian dari konflik yang muncul dalam cerpen.
5. Resolusi berisikan solusi dari masalah yang dihadapi dalam cerita.
6. Koda (coda) berisikan amanat berupa nilai atau pelajaran yang disisipkan penulis dalam cerita tersebut agar pembaca dapat memetik pelajaran dari amanat tersebut.

### C. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode PTK yang merupakan jenis penelitian didasarkan atas data deskriptif dari setiap individu berupa sikap dan perilaku bisa diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dimulai dari Maret 2021 dan diperkirakan selesai pada bulan Mei 2021.

### 1. Mekanisme Pelaksanaan Penelitian

Mekanisme pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tahapan observasi, wawancara, tes, dokumentasi.

### 2. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data ini dilakukan oleh peneliti berdasarkan reflektif dari data yang terkumpul. Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data-data yang berupa hasil observasi, dokumentasi tugas siswa. Langkah-langkah yang ditempuh dalam deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Perbandingan antar data, yaitu membandingkan data-data dari setiap informasi yang diperoleh untuk memudahkan dalam mengklasifikasi data yang sama.
- b. Kategorisasi, yaitu mengelompokkan data-data ke dalam kategori tertentu.
- c. Penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram.
- d. Menarik kesimpulan secara induktif, yaitu data yang sudah dikelompokkan dibuat penafsiran sehingga dapat diperoleh kesimpulan.

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai adanya perubahan ke arah perbaikan. Indikator keberhasilan dapat ditentukan berdasarkan proses dan produk.

### 3. Indikator Keberhasilan Proses

- a. Proses pembelajaran dilaksanakan secara menarik dan menyenangkan.
- b. Siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara dalam menanggapi cerpen.
- c. Siswa mampu memahami pembelajaran keterampilan berbicara dalam menanggapi cerpen menggunakan

metode tongkat berbicara (*talking stick*).

### 4. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik berbicara dalam menanggapi cerpendengan metode tongkat berbicara (*talking stick*). Keberhasilan produk diperoleh apabila nilai KKK 75% siswa kelas VIISMP Pangeran Antasari Medan mendapatkan nilai KKM70 setelah diberikan tindakan.

### D. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di kelas VII SMP Pangeran Antasari Medan dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil tindakan prasiklus, siklus I dan siklus II yang terdapat pada hasil tes dan nontes. Hasil tes prasiklus merupakan hasil sebelum menerapkan metode tongkat berbicara (*talking stick*) dalam keterampilan berbicara dalam menanggapi cerpen pada tindakan siklus I. Selanjutnya hasil tes tindakan siklus I dan II merupakan hasil keterampilan berbicara menanggapi cerpen sesudah menerapkan metode tongkat berbicara (*talking stick*). Kemudian pada hasil nontes terdapat data observasi dan dokumentasi berupa foto, data sekolah, dan data siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara di kelas.

Adapun hasil penelitian ini mencakup tiga hal berikut 1) Kualitas proses pembelajaran keterampilan berbicara dalam menanggapi cerita pendek dengan menggunakan metode tongkat berbicara (*talking stick*) pada siswa kelas VIISMP Pangeran Antasari Medan; 2) Kualitas hasil pembelajaran keterampilan berbicara dalam menanggapi cerita pendek dengan

menggunakan metode tongkat berbicara (*talking stick*) pada siswa kelas VIISMP Pangeran Antasari Medan; 3) Peningkatan hasil pembelajaran keterampilan berbicara dalam menanggapi cerita pendek dengan menggunakan metode tongkat berbicara (*talking stick*) pada siswa kelas VII Medan. Berikut pembahasan Siklus I dan Siklus II.

### 1. Siklus I

Tahap prasiklus ini merupakan tindakan yang paling awal dilakukan tanpa melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang ingin diterapkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal subjek penelitian dan nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran berbicara sebelum melakukan tindakan. Hasil analisis dari tindakan pembelajaran prasiklus akan dijadikan sebagai refleksi bagi peneliti agar dapat memperbaikinya pada saat memasuki tindakan siklus pembelajaran selanjutnya.

Adapun deskripsi hasil kegiatan pembelajaran pada prasiklus :

- a. Kegiatan prasiklus dimulai dengan mengajarkan materi menanggapi cerpen secara singkat dan langsung memberikan soal-soal tes awal keterampilan berbicara dalam menanggapi cerpen prasiklus. Tes ini diberikan kepada siswa kelas VII SMP Pangeran Antasari Medan sebagai subjek penelitian yang berjumlah 30 siswa.
- b. Tahapan tindakan pembelajaran siklus I merupakan tindakan awal untuk memperbaiki permasalahan yang terdapat di kelas yaitu rendahnya keterampilan berbicara dalam menanggapi cerita pendek siswa kelas VII SMP Pangeran Antasari Medan. Pembelajaran siklus I peneliti menyampaikan materi

pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di siklus I ini, siswa lebih berperan aktif untuk berbicara dalam menanggapi cerpen yang berjudul “Perjuangan Nisa”. Peneliti mengajak siswa untuk berbicara dalam menanggapi cerpen. Siswa harus berkonsentrasi dan fokus untuk menyiapkan jawaban ataupun tanggapan yang akan diberikan.

- c. Peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode tongkat berbicara (*talking stick*) berdasarkan RPP yang telah direncanakan dan dibuat sesuai metode untuk digunakan di tempat penelitian yaitu kelas VII SMP Pangeran Antasari Medan.
- c. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran (kompetensi dasar) yang ingin dicapai pada akhir proses pembelajaran khususnya metode tongkat berbicara (*talking stick*), dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode tongkat berbicara (*talking stick*) dalam iringan musik.
- d. Siswa diminta untuk membaca cerpen yang berdurasi 5 menit lalu setelah siswa membacanya siswa dapat menutup teks tersebut agar metode tongkat berbicara (*talking stick*) dapat diterapkan sebagaimana tongkat diberikan kepada salah satu siswa dan bergulir dari siswa yang satu ke siswa yang lain kepada siswa yang ada disampingnya dengan saling mengoperalihkan tongkat dari tangan ke tangan dengan iringan musik sebagai penentuan pemberhentian tongkat yang bergulir.
- e. Ketika musik berhenti berbunyi dan tongkat tersebut harus menjawab

pertanyaan yang disampaikan oleh guru kepadanya.

- f. Kegiatan akhir (penutup) peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dan berlatih di rumah agar keterampilan berbicara dalam menanggapi cerpen dapat meningkat. Guru dan peneliti mengucapkan salam penutup sebelum keluar dari kelas untuk mengakhiri pembelajaran.

## 2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini masih menerapkan metode tongkat berbicara (*talking stick*) dengan segala perbaikan untuk mengatasi masalah yang ada pada siklus I. Siklus II dipersiapkan dan direncanakan lebih matang karena siklus ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan berbicara dalam menanggapi cerpen menjadi lebih baik daripada tindakan pembelajaran siklus I.

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir (penutup). Akan tetapi, ada beberapa kegiatan pembelajaran siklus II yang berbeda dari siklus I. Hal ini dilakukan agar kelemahan-kelemahan atau permasalahan dari siklus I dapat diperbaiki menjadi keberhasilan pembelajaran keterampilan berbicara. Adapun tahapan proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, pada kegiatan siklus II ini proses pembelajaran harus lebih diarahkan. Peneliti akan menyiapkan lagu-lagu menarik yang sering didengar atau menjadi favorit anak muda agar siswa tidak bosan dan lebih bersemangat lagi melakukan pembelajaran pada saat penggunaan

metode tongkat berbicara (*talking stick*).

- b. Peneliti akan mengulang arahan mengenai proses kerja metode tongkat berbicara (*talking stick*), memotivasi siswa untuk berani mengungkapkan jawaban dengan kata-kata sendiri tanpa harus takut.
- c. Materi yang akan dibahas pada siklus II ini masih berbicara dalam menanggapi cerpen dengan menerapkan metode tongkat berbicara (*talking stick*). Adapun indikator keberhasilan siswa yang ingin dicapai pada siklus II ini adalah menemukan dan dapat menjelaskan hal-hal yang menarik dalam cerpen, menemukan unsur intrinsik dan ekstrinsik pada cerpen, dan mengungkapkan kembali cerpen yang telah dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri.
- d. Pada kegiatan pembelajaran siklus II peneliti telah mengidentifikasi data yang didapat dari kegiatan yang terlihat dari hasil penilaian tes keterampilan berbicara dalam menanggapi cerpen siswa yang sudah dipaparkan pada tahap observasi sebelumnya.
- e. Diperoleh hasil analisis kegiatan refleksi pada siklus II bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, metode yang digunakan peneliti yang beraktivitas sebagai guru pada setiap tindakan pembelajaran sudah sesuai dengan target yang diharapkan.

Pembelajaran keterampilan berbicara dengan penerapan metode tongkat berbicara (*talking stick*) dalam memperbaiki pembelajaran berbicara dalam menanggapi cerpen siswa kelas VII-SMP Pangeran Antasari Medan mendapatkan hasil yang memuaskan

sebagaimana keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan.

## Simpulan Dan Saran

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara dalam menanggapi cerpen pada siswa kelas VII Pangeran Antasari Medan sebagai berikut:

- a. Kualitas proses pembelajaran keterampilan berbicara dalam menanggapi cerita pendek siswa kelas VII SMP Pangeran Antasari Medan pada prasiklus siswa kurang dalam memahami menanggapi cerpen. Dengan penerapan metode tongkat berbicara (*talking stick*) yang diberikan pada siklus I dan siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa tidak takut untuk berpendapat, siswa lebih giat dalam membaca, siswa lebih giat untuk mengulang kembali materi yang telah diberikan oleh guru, sehingga hasil dari penerapan metode tongkat berbicara (*talking stick*) dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam menanggapi cerpen.
- b. Kualitas hasil keterampilan berbicara dalam menanggapi cerpen siswa kelas VII SMP Pangeran Antasari Medan, pada prasiklus ketuntasan klasikal 20%, dan nilai rata-rata siswa mencapai 52,33. Hasil penilaian tes keterampilan berbicara dalam menanggapi cerpen siklus I ketuntasan klasikal 66,67%, dan nilai rata-rata siswa mencapai 69,5. Pada siklus II metode tongkat berbicara (*talking stick*) dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam menanggapi cerpen

siswa dengan perolehan nilai rata-rata siswa yang mencapai 71,67 dan persentase ketuntasan klasikal siswa memperoleh 76,67%.

- c. Peningkatan hasil pembelajaran keterampilan berbicara dalam menanggapi cerpen dengan menerapkan metode tongkat berbicara (*talking stick*) telah meningkat. Terbukti dari hasil penelitian nilai rata-rata prasiklus 52,33 meningkat kembali nilai rata-rata siswa siklus I 69,5 dan meningkat kembali nilai rata-rata siswa siklus II 71,67. Oleh karena itu, metode tongkat berbicara (*talking stick*) pada bidang studi Bahasa Indonesia dengan sub pokok pembahasan materi pembelajaran berbicara sangat berperan penting untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam menanggapi cerpen siswa dan mampu memberikan motivasi serta kesenangan siswa dalam proses pembelajaran berbicara dalam menanggapi cerpen yang terkadang membuat siswa jenuh atau bosan sehingga siswa dapat lebih aktif dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran berbicara dalam menanggapi cerpen di kelas VIISMP Pangeran Antasari Medan dengan konsep bermain sambil belajar.

### 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### 1. Untuk Guru

Guru bidang studi Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Pangeran Antasari Medan, disarankan dengan adanya penelitian ini



secara bertahap dapat mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi. Salah satu metode yang baik digunakan adalah tongkat berbicara (*talking stick*).

## 2. Untuk Siswa

Siswa di kelas VII SMP Pangeran Antasari Medan, disarankan supaya lebih sering melatih keterampilan berbicara agar cepat dan tanggap dalam menilai sebuah informasi pesan dan tidak boleh segan meminta bimbingan guru.

## 3. Untuk Sekolah

Penelitian ini disarankan untuk pihak sekolah agar dapat memberikan sumbangan yang positif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara dalam menanggapi cerpen di SMP Pangeran Antasari Medan sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

Aliyah, Sri. 2013. *Peningkatan Keterampilan Bercerita Menggunakan Media Film Kartun Dengan Metode Talking Stick Pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Banjarharjo Brebes*. Semarang: UNNES. Tersedia: <http://lib.unnes.ac.id/19611/1/2101409015.pdf>. [19 Januari 2017].

Anindyarini, Atikah dan Ningsih, Sri. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII*. Jakarta: Nur Ilmu.

Aqib, Zainal, dan dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.

Cahyaningsih, Putri Dwi. 2011. *Penerapan model talking stick untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Jatimulyo 1 kota Malang*. Tersedia: <http://library.um.ac.id>. [19 Januari 2017].

Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Kosasih, E. 2003. *Ketatabahasa dan Kesusastraan Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2015. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.

Moleong, J Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Naiborhu, Ruth Yunita. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran Tongkat Berbicara (*Talking Stick*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Batubara Pada Siswa Kelas X-2 SMA Dharma Pancasila Medan". Skripsi UNPRI. UNPRI Medan: tidak diterbitkan.

- Nasution, Halimahtus Syakdiah. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Di Kelas IV SD Negeri 050785 Pekan Besitang Kab. Langkat*. Medan: UNIMED. Tersedia:<http://digilib.unimed.ac.id/public>. [19 Januari 2017].
- Purba, Antilan. 2014. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiyowati, Ambar. 2009. *Peningkatan Kemampuan Menanggapi Cara Pembacaan Cerpen melalui Metode Diskusi Kelompok Kepala Bernomor pada Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 18 Semarang*: UNNES. Tersedia: <http://lib.unnes.ac.id/5402/1/4333A.pdf>. [19 Januari 2017].
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Widya Karya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharma. 2010. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Yudhistira.
- Tantawi, Isma. 2014. *Bahasa Indonesia Akademik*. Bandung: Citapustaka Media.
- Tarigan, Guntur Henry. 2008. *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.